

**IMPLIKASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN**

(Skripsi)

Oleh

**Kezia Julia Putri Tiora
1851031010**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

IMPLIKASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Oleh :

Kezia Julia Putri

Penyusunan strategi oleh pemerintah sebagai organisasi publik untuk menghadapi penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang kini menjadi kebutuhan setiap perusahaan agar dapat memenangkan persaingan bisnis global dan juga mengatasi permasalahan krisis ekonomi. Hal ini diperlukan dengan pesatnya dan masifnya kemajuan teknologi informasi yang terjadi pada era revolusi industri 4.0. Teori Keagenan digunakan untuk mendukung penelitian ini karena mendorong terbentuknya konsep Good Corporate Governance dalam pengelolaan bisnis perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan. Perusahaan dituntut untuk mampu memberikan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang solid adalah laporan yang menjaga integritas informasi yang dikandungnya. Sejauh mana laporan keuangan mencerminkan fakta keuangan secara wajar, jujur, dan tidak kurang lebih disebut dengan integritas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh implisit tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap laporan keuangan berbagai perusahaan di Indonesia. Data penelitian dikumpulkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Perangkat lunak statistik SPSS digunakan untuk menganalisis data penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional dan dukungan manajemen sebagai bagian dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik mempunyai dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Tata Kelola Perusahaan

ABSTRACT

IMPLIKASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

By :

Kezia Julia Putri

The development of a strategy by the government as a public organization to deal with the implementation of good corporate governance, which is now a requirement for each company in order to win global business competition and also overtake the problem of the economic crisis, is required by the rapid and massive advances in information technology that have occurred during the industrial revolution 4.0 era. The Agency theory was utilized to support this research since it fosters the formation of the notion of Good Corporate Governance in managing the company's business to reduce agency conflicts. Companies are required to be able to provide good financial reports. A solid financial report is one that maintains the integrity of the information it contains. The extent to which financial reports reflect financial facts fairly, honestly, and not more or less is referred to as their integrity. The goal of this study is to identify the implicit influence of good corporate governance (GCG) on the financial statements of different Indonesian enterprises. Research data is collected through financial reports and company annual reports. The SPSS statistical software was used to analyze the research data. The study's findings indicate that institutional share ownership and management support as part of Good Corporate Governance have a significant impact on the financial statements of Indonesian enterprises.

Keywords: Financial statements, Institutional Ownership, Managerial ownership, Independent Commissioner, Corporate Governance

**IMPLIKASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN**

Oleh

Kezia Julia Putri Tiora

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: IMPLIKASI GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN.**

Nama Mahasiswa

: KEZIA JULIA PUTRI

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1851031010

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.
NIP. 19780309 200812 2001



Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 19870110 201404 2001

2. Ketua Jurusan

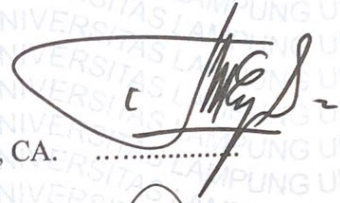


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

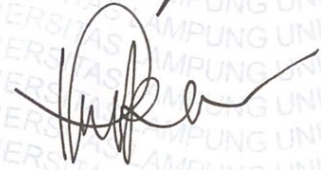
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

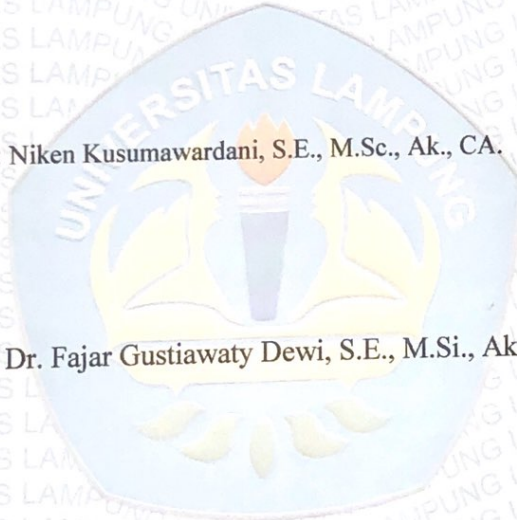
Ketua : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.



Sekretaris : Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji Utama : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Ujian Skripsi : 16 AGUSTUS 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kezia Julia Putri

NPM : 1851031010

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Implikasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 September 2023

Yang Menyatakan



Kezia Julia Putri

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandung pada tanggal 11 Mei 2000 dengan nama lengkap Kezia Julia Putri Tiora Naibaho sebagai anak pertama dari 4 bersaudara dari Bapak Robert S. Naibaho dan Ibu Rahayu Sulistyorini. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDK Penabur Bandar Lampung pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Magelang pada tahun 2018.

Penulis terdaftar aktif sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 Jurusan S1 Akuntansi. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) yaitu EEC FEB Unila sebagai Board scrabble tahun 2020, kepanitiaan dalam Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Organisasi Eksternal kampus yaitu Model United Nation sebagai country representative tahun 2021.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

Tuhan Yesus Kristus atas berkat karuniaNya yang selalu menyertai dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Baik dalam senang maupun sedih Tuhan selalu menguatkanmu untuk tetap berserah dan yakin bahwa bagi-Nya tidak ada yang mustahil. Seluruh hidup, jiwa dan raga kuserahkan padaNya.

Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan yang terbaik bagi anak-anaknya. Setiap hariku dan masa depanmu didoakan oleh orang tuaku. Ayah dan Ibu besar pengorbananmu untukku, setiap keringat dan lelahmu akan kukenang serta menjadi kekuatanku untuk membahagiakan ayah dan ibu.

Adik-adik yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan studiku. Alasan bagiku untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi sosok panutan bagi mereka.

Pembimbing skripsi, ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. dan ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA. yang selalu memberikan bimbingan dan masukan mengenai skripsi serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih untuk pembimbingku, setiap ilmu dan nasihat-nasihat akan kuingat serta menjadi kekuatanku untuk menghadapi fase-fase kehidupan selanjutnya.

Semua teman-teman yang selalu memberikan semangat dan doa yang terbaik untukku, dalam perjalanan perkuliahan suka dan duka kita lewati. Proses-proses penyusunan skripsi teman-teman selalu memotivasiku dan mengajariku, terimakasih buat kebaikan kalian.

Seluruh Keluarga Besar serta Sahabatku

yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“For to me, to live is Christ, and to die is gain.”
(*Philippians 1 : 21*)

“Blessed are the pure in heart for they will see God.”
(*Matthew 5 : 8*)

“Make each day count”
-Jack Dawson-

“When I planted my pain in the field of patience it bore fruit of happiness.”
-Khalil Gibran-

JEHOVAH MAGINNENU, JEHOVAH NISSI

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, karena Kasih-Nya dan Kemurahan-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Implikasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan”. Penyusunan skripsi guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., CA. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Bapak berikan.
7. Bapak Agus Zahron, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan dan staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Sosok wanita yang tegar dan kuat sekaligus mama tercinta, Rahayu Sulistyorini yang telah melahirkan dan membesarkan saya serta senantiasa memberikan doa dan dukungan terbaik, juga selalu memberikan ilham, nasihat, motivasi dan cinta kasih sayang yang tulus ikhlas tanpa pamrih dalam pahit manis perjalanan hidup penulis hingga saat ini. Seorang papa tersayang, Robert Sabar Naibaho yang senantiasa membimbing dalam perjalanan hidup penulis serta memberikan dukungan baik moral maupun materil, dan selalu sabar mendidik, memberikan nasehat, motivasi dan tak hentinya mendoakan penulis sampai pada saat ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang terkasih dan yang mendedikasikan seluruh hidupnya untuk saya. Terimakasih saya ucapkan untuk doa dan dukungan dari keluarga besar Sumardi dari pihak mama dan keluarga besar PJ Naibaho dari pihak papa.
11. Adik-adik kandung saya yang terkasih, Sadrakh Marihot Ardian Putra, Roro Listya Angela, dan Rikana Tio Karenhapukh, yang selalu ada serta memberikan saya semangat dan dorongan kuat untuk menjadi sosok kakak panutan sekaligus teladan yang baik. Semoga kalian bisa menjadi terang dunia dan pribadi-pribadi yang takut akan Tuhan.

12. Sahabat-sahabat di masa kuliah, Albert, Susi, Hendri, Luisa, Ita, Tari, Chindy, dan teman-teman Tadika Mesra, kiranya kita akan menjadi pribadi yang bisa memajukan nusa dan bangsa. Terimakasih untuk semuanya selama kita menempuh perkuliahan sedari mahasiswa baru hingga semester akhir. Saya doakan semoga kita tetap sehat dan bisa berkumpul kembali suatu saat nanti.
13. Sahabat-sahabat Wacana, Henni Manalu, Lystia Panjaitan, Eiyen br Ginting, dan Evelyn terimakasih untuk semua canda tawa di masa perkuliahan. Semoga tali ikatan ini tetap terhubung sampai sangkakala berbunyi, semoga kita bisa sukses di jalan kita masing-masing dan dapat bertemu kembali sebagai pribadi yang berkenan oleh Tuhan.
14. Untuk Denisa Artha, bang Rahandra EJ Tarigan, kak Valencia Devina, Kak Noviyanti Hutabarat, bang Jefrianto, bang Billy, Siska, Kak Gresia Rointan Simanulang, Irnapudan, Yohanna, dan semua rekan, teman, abang dan kakak PKMK FEB Unila, terimakasih sudah memberikan doa, semangat, motivasi, menemani dan menghibur saya selama masa perkuliahan sebagai saudara-saudara seiman. Kiranya kita semua bisa menghasilkan buah yang mencerminkan kebaikan dari Tuhan Yesus.
15. Untuk sahabat saya yang terkasih, Tirza, Yahya, David, Ifetania, Mella, Garda, Miquel Nathaniel, dan teman-teman smapa yang tidak bisa saya sebut satu per satu, terimakasih sudah menemani, membantu dan menghibur penulis sedari masa putih abu-abu hingga perkuliahan.
16. Orang-orang yang tidak disebutkan namanya, yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup serta memotivasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi di masa depan.
17. Almamaterku tercinta Universitas Lampung dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini.

18. Untuk diri sendiri, terimakasih karena sudah bertahan hingga detik ini. Walau masih banyak kekurangan, disaat semua terasa mustahil dan seringkali rasanya berat dalam situasi keadaan yang tidak sesuai ekspektasi tapi ingatlah Tuhan tidak pernah meninggalkan diri ini. Tetap percaya dan yakin Tuhan selalu memberikan yang terbaik. God Bless.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya dan penulis juga berharap semoga Tuhan membalas kebaikan orang-orang yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bandarlampung, 19 September 2023

Kezia Julia Putri Tiora

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.2 Good Corporate Governance.....	8
2.3 Mekanisme Good Corporate Governance.....	12
2.4 Teori Keagenan (Agency Theory)	14
2.5 Penelitian Terdahulu	15
2.6 Kerangka Pemikiran.....	19
2.7 Pengembangan Hipotesis	22
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.8 Analisis Regresi Linier.....	33
3.9 Uji F (Uji Simultan)	33
3.10 Uji t (Uji Parsial).....	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Analisis	35
4.2 Pembahasan.....	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan di Indonesia.....	26
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i>	35
Tabel 4.3 Uji Multikolinertias Perusahaan Manufaktur	35
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas Perusahaan Manufaktur	36
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
Tabel 4.6 Uji F (Uji Simultan)	37

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang berkembang, masyarakat Indonesia berusaha membangun negara Republik Indonesia di berbagai sektor terutama sektor perekonomian. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak bagi perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Tingkat kesulitan suatu perusahaan dalam mencapai visi dan misinya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Bennett & Lemoine, 2014).

Pandemi COVID-19 telah memperlambat perekonomian kegiatan secara global yang menyebabkan penutupan kota dan negara dalam bentuk lockdown yang ketat. Pembatasan pergerakan yang diberlakukan oleh pemerintah berbagai negara telah mengurangi penjualan dan volume produksi badan usaha. Akibatnya, kinerja bisnis perusahaan-perusahaan terkena dampak buruk karena adanya dampak negatif dari COVID-19 kinerja perusahaan (Shen et al., 2020).

Dampak buruk yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 mengubah dimensi pelaporan dan pengungkapan. Karena penutupan kegiatan usaha selama itu selamanya akan mempengaruhi berbagai estimasi dan mekanisme pengukuran berbagai elemen laporan keuangan. Selain itu, dampak negatif ini juga akan menimbulkan situasi yang tidak menentu berbagai perjanjian

dan kontrak yang dibuat sebelumnya oleh organisasi bisnis. Mengingat hal ini. Faktanya, terdapat banyak diskusi mengenai potensi pedoman pelaporan untuk hal ini. Periode pandemi COVID-19 karena terdapat banyak ketidakpastian mengenai perekonomian secara keseluruhan kinerja, operasi bisnis, pendapatan masa depan, dan banyak lagi hal yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan (Reajmin et al, 2021).

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan tersebut juga digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan, termasuk informasi keuangan dan non-keuangan, kepada pihak eksternal seperti investor atau pemegang saham, kreditur, pemerintah dan pemangku kepentingan terkait lainnya.

Namun, laporan keuangan sering dipertanyakan bagi investor karena produk yang dihasilkan menyiratkan bahwa pihak manajemen perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk intervensi dalam isi laporan tersebut.

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menetapkan bahwa perusahaan wajib membuat laporan keuangan berbasis akrual. Sebuah pelaporan seharusnya menghasilkan pengukuran yang lebih baik dari kinerja yang mendasari perusahaan tersebut. Seorang manajer seyogyanya melakukan manajemen laba. Dalam jenis manajemen akrual diskresioner manajer memiliki keleluasaan untuk memutuskan metode akuntansi apa yang harus berlaku (Rosa, 2021).

Integritas laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Laporan yang disajikan bagi kalangan yang berkepentingan, atau pemangku kepentingan harus wajar dan tidak bias serta

mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya. Laporan keuangan di dalamnya terkandung prinsip relevansi (*relevance*) dan kredibilitas (*reliability*). Manajemen sering memanipulasi laporan keuangan untuk mengaburkan kinerja perusahaan (Risqurrahman *et al.*, 2020).

Namun, proses pembuatan pembukuan tahunan yang dibuat harus sepenuhnya dilakukan dan disajikan tanpa ada manipulasi ataupun keperluan yang disembunyikan. Kecurangan yang terjadi sehubungan dengan laporan keuangan di beberapa perusahaan erat kaitannya dengan masalah pelaporan laporan keuangan yang disajikan. Artinya, informasi yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Beberapa perusahaan tidak menerapkan prinsip transparansi terhadap pengguna laporan keuangan.

Kemudahan manipulasi data keuangan membuktikan integritas laporan keuangan yang belum baik sebagai bahan penyajian informasi bagi pihak pengguna laporan keuangan tersebut. Namun, pelaksanaan *corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham. Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka diharapkan akan mengurangi penyimpangan manajerial perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan informasi yang benar dan jujur karena didasari integritas yang tinggi dalam penyusunannya (Abigail, 2015).

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Perusahaan memiliki struktur *corporate governance* seperti kepemilikan institusional,

komisaris independen dan komite audit. Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajemen mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Evana, 2020). Sebagai upaya meningkatkan kredibilitas perusahaan serta kepercayaan dunia luar, pihak perusahaan harus mampu menunjukkan laporan keuangan yang berkualitas.

Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengimplikasian *Good Corporate Governance* pada laporan keuangan perusahaan yang dimana dengan penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan mampu berjalan dengan lebih baik dan mencapai tujuan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan?

3. Apakah terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap laporan keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai implikasi *Good Corporate Governance* serta informasi yang terbaru dari penelitian ini dengan objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur atau referensi untuk penelitian selanjutnya, terkait konsentrasi bidang yang sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan dalam menerapkan variabel penelitian sebagai acuan pertimbangan manajemen dalam membantu meningkatkan dan menjaga mengelola sumber daya perusahaan secara lebih optimal, lebih terbuka dan transparan untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas jika memenuhi dua karakteristik penting dari laporan keuangan yaitu relevansi dan kredibilitas. Informasi keuangan yang konsisten dapat dipercaya karena merupakan ekspresi jujur yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna informasi tersebut. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme.

Konservatisme akuntansi adalah salah satu karakteristik utama pelaporan keuangan, yang telah dimasukkan dalam teori dan praktik akuntansi untuk waktu yang lama. Konservatisme merupakan salah satu instrumen utama dalam pelaporan keuangan yang membuat hati-hati dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset (Kootanaee *et al.*, 2013).

Konservatisme dapat menjadi alat untuk kontrak yang lebih efisien dan untuk membatasi kecenderungan untuk perilaku oportunistik manajer dilindungi dari pengguna luar. Selain itu konservatisme dapat melindungi perusahaan dan auditor independen terhadap tuntutan hukum. Karena fungsi utilitas asimetris individu; bahwa akar ada dalam Teori prospek; dan kemungkinan akses perilaku oportunistik, akuntansi konservatisme bisa

menjadi alat yang tepat untuk menetralsir perilaku oportunistik. Di sisi lain, perusahaan yang sesuai pemerintahan juga menyediakan mekanisme untuk mengontrol perilaku oportunistik dan menyediakan kontrak yang efisien (Kootanaee *et al.*, 2013).

Pedoman Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) mensyaratkan bahwa penilaian aset dan kewajiban dari perusahaan dilakukan secara teratur untuk memeriksa ketidakpastian dimana manajemen dapat menerapkan beberapa diskresi dalam kerangka standar akuntansi. Tujuan utama konservatisme akuntansi adalah untuk membatasi perilaku oportunistik manajer dan memfasilitasi perusahaan dalam meningkatkan nilai saham dan melindungi minoritas pemegang saham.

Jika ada pemegang obligasi di perusahaan, maka mereka harus menjaga kekayaan mereka dengan menggunakan perjanjian utang. Selain itu, sebagian besar pemegang saham tidak tertarik untuk mengadopsi konservatisme akuntansi yang kaku karena mereka merasa tidak aman karena ancaman yang ditimbulkan oleh kegiatan pengambilalihan.

2.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik tidak diragukan lagi merupakan sistem di mana perusahaan dikelola dan dikendalikan untuk mencapai tujuan organisasinya. Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem atau proses yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara manajemen dengan seluruh pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan, atau kadang disebut sebagai pemangku kepentingan. Definisi

yang diberikan oleh (OECD, 2019) dalam prinsip-prinsip tata kelola perusahaan : "Sebuah sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak dalam suatu perusahaan dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan." Prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada dasarnya ditujukan untuk mengembangkan integritas suatu perusahaan.

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik terbukti menjadi penghambat aktivitas performance engineering yang menghalangi laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai inti perusahaan dan dapat meningkatkan integritas pelaporan keuangan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang adalah sebagai berikut menurut (Njatrijani *et al.*, 2019).

2.2.1 Transparansi

Pelaporan laporan keuangan yang memiliki transparansi berarti mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Selain menjaga obyektivitas, transparansi mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya secara benar dan tepat waktu. Dengan tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia.

2.2.2 Akuntabilitas

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 Tahun 2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian (“POJK 73/2016”). Dalam Pasal 1 angka 25 POJK 73/2016. Asas akuntabilitas merupakan asas pertanggungjawaban kinerja secara transparan dan wajar, dengan pengelolaan secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perseroan. Namun asas ini tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain (*Check and Balances System*) dan kejelasan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan.

2.2.3 Tanggung Jawab

Berdasarkan penelitian (Njatrijani et al., 2019) tata kelola yang baik bertanggung jawab pada pengelolaan perusahaan sesuai dan patuh terhadap prinsip-prinsip sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini akan menjauhkan Lembaga atau Perusahaan dari praktik yang tidak sehat karena prinsip ini menciptakan pengelolaan asset secara hati-hati sehingga meminimalisir faktor-faktor pemicu terjadinya kecurangan. Perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan untuk penerapan prinsip ini.

2.2.4 Independensi

Prinsip ini merupakan prinsip penting Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan “POJK 73/2016”, karena independensi sendiri adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan

kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip yang sehat.

2.2.5 Kewajaran

Menurut “POJK 73/2016” prinsip kewajaran merupakan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Namun prinsip kewajaran ini juga bisa dikatakan sebagai keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini akan mencegah munculnya kecurangan di dalam lembaga atau perusahaan, karena semua dituntut untuk melaporkannya dengan benar dan relevan. Sedangkan, manfaat penerapan dari *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai proses *decision maker* yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja bisnis, efisiensi perusahaan, dan pelayanan kepada para pemegang saham.
- 2) Memudahkan akses ke pendanaan yang lebih hemat akibat faktor kepercayaan dan akan menambah nilai perusahaan.
- 3) Menumbuhkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.
- 4) *Stakeholders* akan merasa puas dengan kinerja perusahaan, pada saat yang sama meningkatkan nilai dan dividen pemegang saham.

2.3 Mekanisme *Good Corporate Governance*

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kumpulan dari beberapa investor individu. Hal ini menyebabkan investor institusional memantau semua tindakan manajemen perusahaan. Investor tidak ingin dana yang diinvestasikan merugi. Berdasarkan informasi dari BEI, investor institusional mendominasi perdagangan saham di BEI dengan persentase 73,14% (Madyan & Arianto, 2019).

Investor institusional memiliki kekuatan untuk memberikan suara yang besar pada manajemen dan memaksakan keputusan berdasarkan kepentingan, mengabaikan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan Institusi merupakan kepemilikan atas saham perusahaan asuransi, lembaga keuangan dana pensiun, bank investasi, dan perusahaan lain dalam kategori ini. Investor institusional memiliki lebih banyak sumber daya daripada pemegang saham lainnya, sehingga mereka memiliki kekuatan untuk mengendalikan sebagian besar saham mereka.

Kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional akan mendorong pengawasan yang lebih efektif karena pihak institusi merupakan pihak yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar di dalam perusahaan akan berdampak pada semakin besarnya tingkat pengawasan yang dilakukan pihak pemegang saham institusional atas tindakan manajer yang kemudian mampu mengurangi biaya keagenan serta meningkatkan nilai perusahaan (Wijayati, 2015).

2. Kepemilikan Manajerial

Manajer perusahaan dalam mengelola perusahaan harus sesuai dengan apa yang telah ditentukan dan direncanakan dalam pencapaiannya tujuan perusahaan. Manajer sangat penting kewenangan dalam memutuskan suatu tindakan. Manajer yang memiliki saham di perusahaan yang dipimpinnya cenderung untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan nilai saham perusahaan.

Hal ini sejalan dengan kepentingan perusahaan yang mengharapkan nilai perusahaan yang tinggi jika nilai sahamnya tinggi. Pemisahan antara kepemilikan manajerial dan manajemen perusahaan dapat menyebabkan konflik keagenan. Konflik muncul dari perbedaan kepentingan prinsipal dan kepentingan agen yang bertentangan. Jika kepentingan manajer perusahaan sama dengan pemegang, maka konflik keagenan dapat dihindari karena memiliki tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Bahkan, kepemilikan saham juga dapat mempengaruhi tindakan manajer yang lebih aktif dalam mengelola perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat dari waktu ke waktu. Penelitian Arianti dan Mega (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Persentase besarnya kepemilikan saham oleh manajemen merupakan *insider ownership*.

3. Komisaris Independen

Komite Independen adalah pihak yang tidak berwenang memiliki organisasi yang terkait dengan tata kelola perusahaan. Pembentukan komite

independen bertujuan untuk melindungi pemegang saham. Beberapa perusahaan memiliki banyak komisaris independen, misalnya sebesar 30% dari seluruh komisaris. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep339./BEJ/07 2001, Huruf C tentang Badan Pengatur yang terdiri dari Komisaris Independen, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan memberikan tata kelola perusahaan yang baik harus ada sejumlah komisaris independen dalam perusahaan, paling sedikit 30% dari jumlah tersebut seluruhnya merupakan anggota dari jabatan komisaris tersebut.

Masalah yang muncul ketika menerapkan tata kelola perusahaan adalah ketika CEO memiliki otoritas yang lebih besar daripada komite. Peran komite adalah untuk mengawasi kinerja dewan direksi yang dipimpin oleh CEO. Efektivitas KPPU dalam menyeimbangkan kewenangan CEO sangat dipengaruhi oleh independensi KPPU (Irwansyah, 2019). Studi menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

2.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada dasarnya dalam informasi ekonomi, teori agensi berkembang menjadi dua bagian yaitu *positivist* dan *principle-agent*. Bagian ini berbagi unit analisis yang sama, kontrak antara prinsipal dan agen. Keduanya memiliki asumsi yang sama tentang anggota, organisasi, dan informasi Kurniawansyah (2018). Teori keagenan menggambarkan pemisahan kepemilikan perusahaan dan tanggung jawab pengambilan keputusan.

Hubungan keagenan selalu menimbulkan masalah antara pemilik dan agen, karena mereka memiliki ide dan kepentingan yang berbeda. Kurniawansyah (2018) menjelaskan peran informasi di dewan direksi dalam mengelola perilaku bisnis. Dalam cara yang lebih formal, jika seseorang memiliki informasi untuk menyelidiki perilaku agen, kemungkinan besar agen tersebut bertindak untuk kepentingan agen.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menginspirasi penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
Anastasia Carmel Meiden (2014) Studi Empiris Atas Kualitas Audit	Variabel X : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas Kap, Ukuran Perusahaan. Variabel Y : Intergitas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Komite Audit Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independent, Kualitas Kap, Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Intergitas Laporan Keuangan. Tetapi Secara

			Keseluruhan Variable X Berpengaruh Signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Mudasetia dan Nur Solikhah (2017) Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel X : Independensi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit. Variabel Y : Integritas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Tidak Ada Yang Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Abigail (2020) Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel y : laporan keuangan Variabel x : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit.	Analisis Regresi Linier Berganda	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit tidak berpengaruh

			signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan
<p>Septony B. Siahaan (2014)</p> <p>Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel X : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas KAP, Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel Y : Integritas Laporan Keuangan</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, kualitas KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi secara keseluruhan variable x berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p>
<p>Wiegernick (2019)</p> <p>Internal Continuous Audit</p>	<p>Variable x : IT audit dan continuous audit</p> <p>Variable y : Internal control</p>	<p>Coding process</p>	<p>IT audit dan continuous audit Berpengaruh terhadap internal control</p>
<p>Mohamed Samy El-Deeb (2015)</p> <p>Audit Attributes Impact of Corporate Governance, Auditing Quality, and Voluntary Disclosures On The</p>	<p>Variable x : voluntary disclosure, kualitas audit, dan GCG</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>voluntary disclosure, kualitas audit, dan GCG berpengaruh positif pada performa keuangan</p>

Financial Performance of Banks Listed in Egyptian Stock Exchange Market	Variable y : Performa keuangan		
Hasnah Kamardin dan Nuraddeen Usman Miko (2016) Corporate Governance Mechanisms, Sensitive Factors And Earnings Management In Nigerian Oil And Gas Industry	Variable x : Dewan Direksi, Komite Audit, Pajak, CSR, Firm Size dan Return on Asset Variable y : Pendapatan Manajemen	Analisis Regresi Linier Berganda	Tidak ada korelasi
Jelena Vitomir (2019) Audit As A Possible Way To Improve Corporate Governance With An Overview Of Possible Models Of Determining The Risk Interval And Some Of The Basic Impact Factors Identified By Top Management	Variable x : Model Audit A, Model Audit B, dan Model Audit c Variable y : general management	Practical modeling	Model Audit A, Model Audit B, dan Model Audit c berpengaruh terhadap General Management
Dheyaa Zamil Khudhaira, Firas Khudhair Abbas Al-Zubaidi dan Ali Abdulhussein Raji (2019) The Effect Of Board Characteristics And Audit Committee Characteristics On Audit Quality	Variable x : komite audit, total asset, ROA, arus kas dan total debt Variable y : kualitas audit	Analisis regresi linear berganda	komite audit, total asset, ROA, arus kas dan total debt berpengaruh positif pada kualitas audit

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan investor institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan, termasuk perusahaan asuransi, bank, atau investor institusi lainnya. Karena investor institusi memiliki keterampilan dan keahlian yang sangat baik dalam menilai laporan yang disampaikan oleh manajemen, kepemilikan investor institusional mendorong manajemen untuk memantau kinerjanya. Kepemilikan organisasi atas suatu perusahaan dapat meningkatkan pemantauan perilaku manajer sebagai agen untuk mengantisipasi kemungkinan operasionalisasi (Arista *et al.*, 2019).

Oleh karena itu, kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen serta meningkatkan kejujuran dan kredibilitas pelaporan keuangan. Hubungkan dengan teori keagenan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh investor institusional, semakin besar kekuatan suara dan dorongan bagi institusi keuangan untuk mengawasi manajemen. Ini sangat memudahkan pengoptimalan laporan keuangan dan meningkatkan integritasnya.

2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajemen yang memiliki saham dapat ditelaah oleh para pihak dalam kontrak sebagai berikut: Pengguna transaksi untuk memastikan efisiensi kontrak yang efektif. Hal ini akan memungkinkan manajemen untuk

menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, kepemilikan manajemen diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Arista *et al.*, 2019).

Manajer akan lebih memperhatikan setiap tindakannya karena setiap keputusan yang diambil mempengaruhi perusahaan. Seiring dengan teori keagenan, manajemen memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga semakin besar tanggung jawab manajemen, semakin besar kemungkinan untuk memaksimalkan kelengkapan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keuntungan antara agen dan pemilik memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan transaksi. Pandangan ini menyiratkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

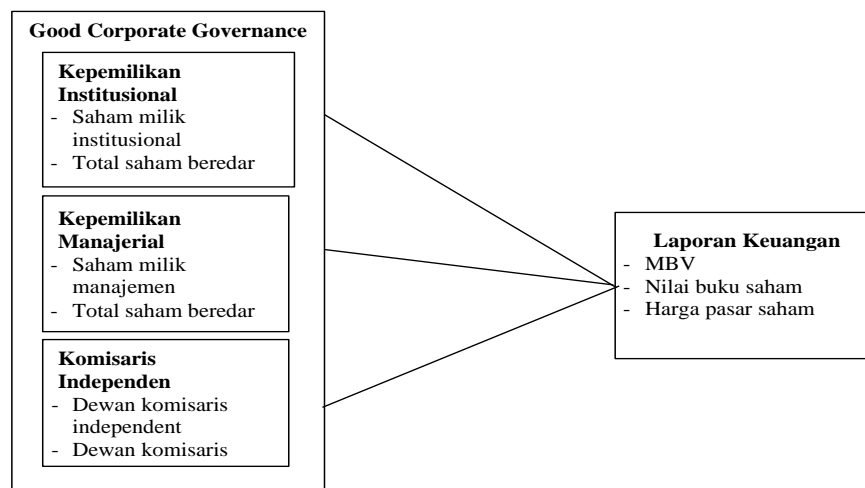
2.6.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Agen Independen berasal dari luar emiten atau korporasi dan merupakan anggota komite yang memenuhi persyaratan Agen Independen (POJK No. 33)/ POJK.). 04/2014).

Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan proses pengambilan keputusan, terutama untuk melindungi kepentingan pemegang saham, kreditur dan pihak terkait (Qonitin & Yudowati, 2019). Peran komisaris independen sebagai pengamat dan pengawas kinerja secara

keseluruhan memberikan tingkat informasi yang lebih andal dan tidak memihak dari perusahaan dengan persentase komisaris independen yang tinggi (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

Jika perusahaan memiliki agen independen, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih konsisten karena ada agen yang secara langsung mengawasi dan melindungi perusahaan. Pernyataan ini juga didukung oleh temuan Yudowati (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dari penjelasan di atas, seiring dengan bertambahnya jumlah komisaris independen maka di dalam perusahaan terdapat badan pengawas independen yang mengawasi kinerja pengurus dan bertindak sebagai penjaga kepentingan minoritas selain pengurus.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan

Pemegang saham institusi berperan penting dalam melakukan pengawasan karena sikapnya yang netral. Sikap netral tersebut membuat pemegang saham institusi lebih objektif dan tidak memihak sehingga mendorong manajer untuk mengungkapkan laporan keuangan secara wajar. Pemegang saham institusi dinilai memiliki kompetensi di bidang keuangan karena berasal dari perusahaan lain, sehingga penilaian yang diberikan lebih mudah dipercaya karena lebih independen.

Berdasarkan hasil studi yang dikemukakan oleh Wulandari Yani (2014) kepemilikan suatu institusi berdampak positif terhadap baik buruknya laporan keuangan tahunannya. Semakin besar tanggung jawab institusional, semakin baik kualitas laporan keuangan tahunan.

Hal tersebut berbanding lurus terhadap hasil studi yang dilakukan oleh Azzah & Triani (2021) tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan yang memberi kesimpulan bahwa kepemilikan suatu institusi berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Pemegang saham institusi mempunyai suara yang diakui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mendorong manajer menjadi lebih waspada dalam membuat keputusan dan menerapkan kebijakan kebijakannya (Arista, *et al.*, 2018). Melalui kepemilikan institusional,

pemilik saham institusional dapat menerapkan wawasan dan profesionalitasnya untuk mengawasi kinerja manajemen dan menilai laporan keuangan. Institusi yang memiliki persentase saham tinggi akan mendorong manajemen bertindak sesuai aturan karena pemilik saham institusional memiliki profesionalisme dalam menilai, menganalisis, dan menguji andal atau tidaknya laporan keuangan. Sehingga peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajer mendorong manajemen untuk membuat keputusan sebaik mungkin dan memastikan menyusun laporan keuangan dengan benar agar tidak merugikan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan administrator, semakin berkurangnya integritas laporan keuangan. Semakin banyak saham yang dimiliki manajer, semakin mudah administrator untuk mencapai tujuan mereka dalam dua statistik yang berbeda. Salah satu komponen tata kelola perusahaan adalah tanggung jawab kepemimpinan untuk memastikan bahwa manajer bertindak adil selama pelaporan keuangan. Beberapa dari mereka terdiri dari manajer itu sendiri. Jika ada operasionalisasi, begitu juga manajernya.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Astria (2018) dan menyatakan bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer

mengurangi risiko gangguan. Eksekutif cenderung lebih bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis mereka dan menyiapkan laporan keuangan yang berisi informasi yang akurat dan jujur. Semakin tinggi persentase manajemen, semakin lengkap laporan keuangan tahunan.

Menurut penelitian yang dilakukan Abigail (2015) tentang Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Laporan Keuangan memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan.

2.7.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan

Komisaris Independen merupakan posisi terbaik untuk menjalankan fungsi pengawasan guna menciptakan perusahaan yang memenuhi tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen umumnya memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan oleh manajemen.

Komisaris independen menjadi mediator saat terjadi perselisihan antara para manajer internal dan menjadi pengawas atas keputusan manajemen seperti system kontrol serta sistem audit, memberikan pendapatnya bijak kepada manajemen, menjadi penyeimbang pada saat pembuatan keputusan

terutama dalam melindungi hak investor minoritas serta pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, komisaris independen diharuskan memiliki kinerja dan independensi agar tidak mudah dipengaruhi oleh manajemen (Dade Nurdiniah & Endra Pradika, 2017).

Widyatama *et al* (2015) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh komisaris independen mendorong fungsi monitoring terhadap kinerja perusahaan lebih optimal. Komisaris independen akan bersikap independen dan tidak mementingkan manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi. Maka dapat ditarik hipotesis bahwa:

H3 : Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh akan dijelaskan secara rinci secara statistik. Peneliti mengumpulkan data yaitu dengan menelusuri laporan keuangan perusahaan dan annual report yang didapati dari website resmi perusahaan. Menurut Hartono (2013), penelitian empiris ini dilakukan dengan cara menguji satu atau lebih hipotesis berdasarkan struktur atau kerangka teori tersebut. Pada penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Komisaris Independen (X3) terhadap variabel terikat yaitu Laporan Keuangan (Y). Maka dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan swasta dengan jenis perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan jasa pada tahun 2016-2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Hartono (2013), populasi penelitian adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian. Adapun populasi dapat berupa populasi fisik, populasi tempat, populasi psikologi, maupun populasi sosial.

Populasi dalam studi ini ialah keseluruhan korporasi manufaktur yang tercatat sampai dengan 31 Desember 2020 dengan jumlah 147 perusahaan. Sampel penelitian ini diambil mengimplementasikan teknik *purposive sampling*. Karakteristik sampel sebagaimana dilaksanakan dalam studi ini ialah:

1. Korporasi yang diklaim sebagai sample yakni korporasi manufaktur pada tahun 2016-2020.
2. Korporasi tersebut merilis pelaporan anual berserta dengan pelaporan keuangan sebagaimana telah diaudit oleh auditor independen di periodik 2016-2020.
3. Perusahaan pada tahun 2016-2020 punya data terkait kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen.

Berdasarkan karakteristik tersebut, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan daftar sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan di Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2.	SIPD	PT. Sreeya Sewu Tbk
3	KPC	PT Kaltim Prima Coal Tbk
4.	SMBR	PT Semen Batu Raja Tbk
5.	PTBA	PT Bukit Asam
6.	BUDI	PT Budi Starch & sweetener Tbk
7.	GGRM	PT.Gudang Garam Tbk
8.	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
9.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
10.	KPC	PT Kaltim Prima Coal Tbk
11.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
12.	SOF	PT Summit Oto Finance
13.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

14.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
15.	ADRO	PT Adaro

Sumber: Data Diolah, 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari diukur dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Sedangkan untuk variabel dependen yakni integritas laporan keuangan diukur dengan MBV. Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka operasional variabel penelitian perlu didefinisikan terlebih dahulu.

Definisi masing-masing variabel sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan rasio *market to book value* (MBV). Semakin tinggi *market ratio to book value* (MBV), semakin tinggi valuasi investor perusahaan, menunjukkan bahwa laporan keuangan cenderung lebih konservatif dan lengkap. Dalam hal manajemen, semakin tinggi MBV, semakin baik hasil bagi perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi MBV, semakin baik kinerja dan konsistensi manajemen. Sebagai tolak ukur dalam akuntansi konservatisme nilai MBV

Angka 0 : untuk perusahaan yang memiliki rasio market to book ratio ≤ 1 ,

berarti perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi

Angka 1 : untuk perusahaan yang memiliki rasio market to book >1,

berarti perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Dalam perhitungan market to book ratio perusahaan dikatakan telah menerapkan konservatisme akuntansi apabila menghasilkan nilai rasio lebih dari Market to Book Value = 1, karena perusahaan mencatat nilai perusahaan atau nilai buku lebih rendah dari nilai pasarnya, sehingga hal ini dapat melaporkan nilai laba yang cenderung lebih rendah di dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pelaporan keuangan yang konservatif.

Dari pernyataan diatas mengenai pengukuran konservatisme akuntansi menurut penelitian Abigail (2015) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau munculnya suatu variabel bebas.

Variabel independen yang digunakan terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan komisaris independen.

3.1.2.1 Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional dalam riset studi ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Abigail, 2015) :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.1.2.2 Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Abigail, 2015) :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.1.2.3 Komisaris Independen

Variabel komisaris independen diukur dengan menggunakan rasio antar jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris, yang mana dapat dijabarkan sebagai berikut (Abigail, 2015) :

$$\text{Kom. Ind} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Studi ini ialah kategori studi kuantitatif dengan mengimplementasikan perancangan studi yang dilandasi atas prosedur analitik yang menerapkan pengolahan data dengan aplikasi SPSS. Sumber datanya yakni sekunder berwujud laporan tahunan korporasi jasa non keuangan yang didapatkan dari situs BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016-2020 (www.idx.co.id).

bukan hanya itu saja tetapi juga mengaplikasikan pelaporan keuangan korporasi yang dicantumkan dalam ICMD pada tahun 2016-2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal mengumpulkan data, yang dimanfaatkan dalam studi ini ialah metode dokumentasi yang mana didapatkan dari studi pustaka dan juga berbagai literatur sebagaimana contohnya adalah mencari referensi dari berbagai buku, jurnal, dan lain sebagainya. Data yang dibutuhkan dalam studi ini diambil dari website BEI, ICMD, dan lain-lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda t-test untuk uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan antara dua nilai rata-rata dari perbedaan dua sampel (Ghozali, 2016).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Generalisasi statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi berbagai karakteristik data, seperti *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data populasi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini biasa digunakan untuk menguji normalitas data bersekala interval atau rasio. Pengambilan keputusan didapat dari nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.

Jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui situasi dimana terdapat korelasi variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Untuk uji multikolinearitas dua cara yang digunakan yaitu menggunakan metode VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi adalah dengan menggunakan Uji Glejser (Ghozali, 2016).

3.8 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi berganda dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih terhadap variabel independen (Priyatno, 2017). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KI (X_1), KM (X_2), KOM.INDP (X_3), terhadap Laporan Keuangan (Y).

Menurut (Bawono, 2016) persamaan regresi linier berganda dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Laporan Keuangan
a	: Konstanta
b_1, b_2	: Koefisien Regresi
x_1	: Kepemilikan Institusional
x_2	: Kepemilikan Manajerial
x_3	: Komisaris Independen
e	: Standar Error

3.9 Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh KI (X_1), KM (X_2), KOM.INDP (X_3), terhadap Laporan Keuangan (Y) secara simultan dan parsial.

3.10 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik dilakukan guna menunjukkan seberapa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang mempunyai arti tidak ada pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang mempunyai arti ada pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Di samping membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} agar dapat menentukan H_0 diterima atau tidak, dapat dengan melihat nilai signifikansi apakah lebih atau kurang dari 5% (Bawono, 2017).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Implikasi *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan kepemilikan institusional yang besar pada suatu korporasi dimana dalam hal ini menciptakan suatu intervensi pada kinerja manajemen menjadi makin besar, yang akhirnya membuat manajemen merasakan keterikatan dan ruang gerak dari pengelola yang ada menjadi terlimitasi atau terbatas.
2. Kepemilikan saham manajerial tidak berdeterminasi pada kinerja laporan keuangan perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan makin banyaknya ownership saham yang berada pada lingkup manajemen yang akhirnya berimplikasi pada makin banyaknya kepentingan yang ada, dan akhirnya membuat banyaknya pertentangan dan akhirnya menjadikan keuangan perusahaan yang ada makin buruk.
3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan komisiaris independen sendiri

punya suatu peranan yang krusial dalam hal membeberkan pengarahannya strategi dan juga melaksanakan pengawasan atas jalannya korporasi dan memberikan kepastian bahwasannya manajer dalam hal ini bersungguhsungguh dalam menaikkan kinerja keuangan perusahaan sebagai part dari pencapaian tujuan yang ingin dicapai suatu badan usaha atau korporasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun sebelum dan setelah terjadinya pandemi COVID-19 sehingga banyak perusahaan berada pada kondisi yang kurang fit dengan laporan keuangan perusahaan yang berfluktuasi dengan pemasukan yang berkurang serta pengeluaran yang tidak terduga. Pada penelitian ini jumlah sampel untuk pengolahan data masih terbilang minim.
2. Penelitian ini hanya mengukur dengan lima tahun penelitian saja dimana akan lebih akurat ketika menggunakan tahun penelitian lebih panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel saja dimana akan lebih akurat ketika menambahkan lebih banyak variabel.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini pada kepemilikan instutisional, dan kepemilikan manajerial tidak pengaruh positif terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan, sementara komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak periode tahun yang diuji dan mengganti pengukuran dari variabel tersebut, dan untuk para perusahaan manufaktur agar dapat lebih memperhatikan kegiatan penerapan *Good Corporate Governance* agar tujuan perusahaan dapat tercapai sabagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>.
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNESA*.
- Bennett, N., & Lemoine, G. J. (2014). What a difference a word makes: Understanding threats to performance in a VUCA world. *Business Horizons*, 57(3), 311–317. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.01.001>
- Dade Nurdiniah, & Endra Pradika. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181. <https://www.proquest.com/docview/1984683726/75B76916F372468DPQ/3?accountid=31731>
- Evana, E. (2020). The Effect of Independent Commissioners, Supply Chain Management, and Audit Committee on Accounting Conservatism. In *International Journal of Supply Chain Management IJSCM* (Vol. 9, Issue 1). Online. <http://excelingtech.co.uk/>
- IAI. (2015). Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.

- Irwansyah, R. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Pergantian Chief Executive Officer Dan Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Return On Asset. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 2(1), 20–36.
- Kootanaee, A. J., Seyyedi, J., Nedaei, M., & Kootanaee, M. J. (2013). Accounting Conservatism and Corporate Governance's Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Finance*, 1(10), 301–319. <http://ijebf.com/>
- Kurniawansyah, D. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122>
- Madyan, M., & Arianto, A. R. (2019). Institutional ownership and january effect. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(5 Special Issue), 1285–1292.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/6481>
- OECD. (2019). *Report to G20 on the implementation of the G20/OECD Principles of Corporate Governance*. 8. <https://www.oecd.org/daf/ca/G20-Report-Implementation-Corporate-Governance-Principles-2019.pdf>
- Qonitin, R., & Yudowati, S. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *ASSETS*.
- Risqurrahman, R., Nurbaiti, A., & Kurnia. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2731–2742.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Sultana, R. (2021). *Impact of COVID-19 pandemic on financial reporting and disclosure practices: empirical evidence from Bangladesh*. *AJEB*, 6 (1), 122.
- Widyatama, B. D., Santosa, A., & Wibowo, A. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 370–380.

Wijayati, F. L. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Ukuran Dewan Direksi , Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Keagenan. *Jurnal EBBANK*, 6(2), 1–16.

Wulandari Yani, N. P. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Wulandari Yani N.P*, 3, 574–586.